

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT
YANG DISALURKAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun
2020-2021)**

(Skripsi)

Oleh
NI NYOMAN DWI ANJANI PUTRI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Di Tahun 2020-
2021)**

**Oleh
NI NYOMAN DWI ANJANI PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum konvensional Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses pada *website* perusahaan. Sampel penelitian berupa 98 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif; uji asumsi klasik: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas; uji hipotesis: analisis regresi berganda, uji t, uji f, *pearson correlation*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor dari 5 faktor yang diteliti mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan untuk Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan, sedangkan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan.

Kata kunci: Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE AMOUNT OF CREDIT DISTRIBUTED DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Empirical Study on Indonesian Conventional Banks in 2020-2021)

By
NI NYOMAN DWI ANJANI PUTRI

The purpose of this study to determine what factors affect the amount of credit disbursed by Indonesian conventional commercial banks. The research was conducted using a quantitative descriptive method. The data used is secondary data in the form of company financial statements that can be accessed on the company website. The research sample is 98 conventional banking companies registered with the Financial Services Authority. The analytical method used in this research is descriptive statistical analysis; classical assumption test: normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test; hypothesis testing: multiple regression analysis, t-test f, Pearson correlation, coefficient of determination. The results of this study indicate that there are 3 of the 5 factors studied affect the amount of credit disbursed. Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Return On Assets (ROA) have a significant positive effect on the amount of loans disbursed. Meanwhile, for Operating Expenses, Operating Income (OEI) has a positive but not significant effect, while for the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable it has a negative but not significant effect.

Keywords: Credit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Operating Expenses Operating Income (OEI), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT
YANG DISALURKAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Di Tahun 2020-2021)

**Oleh
NI NYOMAN DWI ANJANI PUTRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS
PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL TAHUN
2020-2021)**

Nama Mahasiswa : NI NYOMAN DWI ANJANI PUTRI

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031063

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt., CA.

NIP. 19580919 199501 1001

NIP. 19870110 201404 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt., CA.



Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., C.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Nyoman Dwi Anjani Putri

NPM : 1811031063

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada masa pandemic *covid-19* (studi empiris pada bank umum konvensional Indonesia di tahun 2020-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 Oktober 2022
Yang menyatakan,



Ni Nyoman Dwi Anjani Putri
NPM. 1811031063

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rama Nirwana pada tanggal 18 Januari 2000, merupakan anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak I Nyoman Sudiyasa dan Ibu Ni Wayan Sudiyani. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sekolah dasar (SD) Negeri 2 Rama Nirwana yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Raman yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis sempat diterima kuliah di Universitas Brawijaya pada jurusan Teknologi Hasil Perikanan namun hanya sempat berkuliah 1 tahun dikarenakan penulis kurang tertarik pada bidang perikanan. Satu tahun setelah sempat mengenyam Pendidikan di Universitas Brawijaya penulis mendaftar kuliah pada Universitas Lampung dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi dengan jalur masuk (SBMPTN) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rama Kelandungan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Serta melaksanakan Kampus Mengajar pada tahun 2021 di SD Negeri 1 Sakti Buana dan Magang Merdeka di Great Giant Foods pada tahun 2021-2022. Selanjutnya pada tahun 2022, penulis melakukan penelitian pada Bank Umum Konvensional Indonesia, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu,

Om Awighnam Astu Nama Sidham.

Puji syukur saya haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena atas *asung kertha wara nugraha* saya dapat melewati perjalanan hidup yang sangat berarti untuk saya. Setapak demi setapak sudah saya lalui dalam menempuh cita-cita diiringi dengan cinta kasih Brahman, leluhur, orang tua, dan keluarga. Dengan segala kerendahan hati dan jiwa karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Bapak tercinta I Nyoman Sudiasa, yang sudah mengorbankan segala kelelahan yang dilalui untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Mengorbankan usia demi usia untuk membuat anandanya dapat menggapai cita-cita. Selalu memberikan motivasi untuk menjadi anak yang selalu tegar dalam menghadapi tantangan hidup. Kini telah ku selesaikan tanggung jawabku. Bapak, karya ini ku persembahkan untukmu.
2. Ibu tercinta Ni Wayan Sudyani, yang selalu mengajari keikhlasan dalam menghadapi kehidupan. Menuntun agar selalu mendekatkan diri dengan Maha Pencipta. Segala perjuangan telah engkau lakukan untukku. Doa selalu ibu ucapkan untuk anak-anaknya demi kesehatan, keselamatan, cita-cita, dan umur yang panjang. Terimakasih banyak ibu atas segala pengorbanan ibu kepadaku.
3. Niniku tercinta Nini Pardi yang selalu mendukung dan mengajarku dalam hal kejujuran. Memotivasiku dalam segala hal positif yang dilakukan. Memberikanku semangat berjuar untuk melanjutkan Pendidikan. Terimakasih banyak Nini telah memberikan motivasi yang membuatku bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Kakakku tersayang Ni Made Ely Candrawati, yang selalu senantiasa memberikan motivasi kepadaku untuk meraih cita-cita. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik yang telah memberikan kasih sayang kepadaku.
5. Adikku tersayang Ni Ketut Shintya Putri, I Gedhe Ghandi Pradita, dan Ni Nyoman Nova Eleven Putri yang selalu memberikan semangat kepadaku, mengajarkan bahwa hidup harus sederhana disesuaikan dengan apa yang kita punya. Terimakasih atas segala motivasi dan semangatnya.
6. Ponakan tersayang I Wayan Fadra Widiarta, yang membuatku semangat dalam menyelesaikan tanggung jawab. Semoga senantiasa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan keluarga.
7. Guru yang sudah memberikanku pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.
8. Program Studi Akuntansi yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta segala pengetahuan baru yang sangat berguna untukku.

MOTTO

*“Srayan dravyamayad yajnajnanayajnah paramtaoasarvam karma
khilam parthajnane perismapyate”*

Artinya

Persembahan berupa ilmu pengetahuan, lebih baik daripada persembahan yang berupa materi. Semua pekerjaan akan berpusat pada ilmu pengetahuan

(Bhagawad Gita IV.33)

*“He who does nothing makes no mistake, he who makes no mistake
learns nothing”*

(Luca Pacioli)

*“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum
kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu”*

(R.A Kartini)

*“Everybody wants happiness nobody wants pain but I can't have a
rainbow without a little rain”*

(Ni Nyoman Dwi Anjani Putri)

SANWACANA

Om Swastyastu,

Om Awighnam Astu Nama Sidham,

Puji syukur penulis haturkan kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena atas *Asung Kertha Wara Nugraha* skripsi ini dapat selesai sebagai syarat meraih gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Di Tahun 2020-2021).

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kiagus Andi, S.E. M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. terimakasih bapak atas bimbingannya.
2. Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan semangat untuk tetap terus fokus dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih ibu atas bimbingannya.
3. Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku pembahas terimakasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis.

5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staff dan karyawan Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis.
7. Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
8. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
9. Kedua orang tua bapak dan ibu, terimakasih banyak atas pengorbanan yang selalu diberikan.
10. Nenekku, terimakasih atas pembelajaran dan wejangan positif yang selalu dituturkan kepadaku.
11. Kakak dan Adik-Adikku, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.
13. Temanku I Komang Harim Bawa, terimakasih telah memberikan semangat, dan mendengarkan keluh kesah penulis ketika menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat BTI-ku yang luar biasa Ayu Putu Guna Maharani, Ari Yosita, dan Henni P Manalu. Terimakasih atas motivasi yang diberikan dan selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
15. Kakak dan Adik Kosan Mba Ratna, Mba Giri, dan Yogi. Terimakasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.
16. Teman seperjuangan Gustin Ning Wati dan teman-teman Akuntansi 2018. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya. Semoga selalu semangat, sukses dan pantang menyerah dalam segala hal.
17. Teman seperbimbingan Kelln, Luisa, Ichan, Rafi dan Keiza. Terimakasih atas motivasi dan semangat pantang menyerah dalam segala hal.

18. Teman Kecilku Ayu Putu Lasti Dewi, Made Rieni, Ketut Esti Damara, dan Iluh Padmi Suari. Terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Om Santih, Santih, Santih Om

Bandarlampung, 11 Oktober 2022
Penulis,

Ni Nyoman Dwi Anjani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	7
2.2 Teori Penawaran dan Permintaan Uang	8
2.3 Bank	9
2.4 Kredit Perbankan	10
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	11

2.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	12
2.7 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	13
2.8 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	14
2.9 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
2.10 Penelitian Terdahulu.....	16
2.11 Kerangka Penelitian.....	17
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Pengukuran Variabel.....	23
3.4 Metode Analisis Data.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	30
4.3 Pembahasan.....	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	46
5.3 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kredit Perbankan	2
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Interpretasi Korelasi <i>Pearson</i>	28
Tabel 4.1 Data Penelitian	30
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Pearson Correlation</i>	37
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	38
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	17
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020, Virus *Covid-19* mulai masuk ke Indonesia. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada Bulan Desember 2019 Virus *Covid-19* atau *Coronaviruses* muncul untuk pertama kali di Wuhan, China. Penyebarannya yang cukup cepat di seluruh dunia menyebabkan pandemi ini sangat ditakuti oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Masyarakat yang pada awalnya masih sangat awam terhadap pandemi ini, sudah mulai khawatir akan wabah yang datang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Setyaningrum et al., 2020) keadaan yang berubah-ubah secara cepat dan tiba-tiba, akan memunculkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat saat menghadapi kondisi tersebut.

Sampai saat ini, sudah hampir 2 tahun masyarakat mengalami dampak dari pandemi ini. Dampak dari pandemi ini tidak hanya menyebabkan kekhawatiran di bidang kesehatan masyarakat, namun juga berdampak di sektor perekonomian Indonesia. Dampak yang timbul tidak hanya untuk masyarakat kecil, namun perusahaan, pemerintah dan seluruh instansi lainnya terkena dampak dari pandemi ini. Dari dampak yang ditimbulkan banyak sekali upaya pemerintah dalam memperkecil dampak negatif dari pandemi ini mulai dari bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak hingga pengeluaran kartu prakerja bagi karyawan yang telah berdampak PHK yang disebabkan oleh Pandemi *Covid-19*. Hal tersebut dilakukan guna untuk tetap meningkatkan laju dari pertumbuhan ekonomi.

Tidak dapat dihindari dampak Pandemi *Covid-19* pada sektor perbankan. Peran sektor perbankan sangat penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Menurut (Fahrial, 2018) bank memiliki peran yang penting dan strategi dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Salah satu peran perbankan ialah

menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan disalurkan kredit untuk menopang dana yang dibutuhkan oleh masyarakat secara tidak langsung sektor perbankan akan membantu menggerakkan roda perekonomian secara nasional.

Dalam situs *website* Kemenkeu Republik Indonesia <https://www.kemenkeu.go.id> dengan penulis (Edy, 2020) yang diakses pada tanggal 12 September 2021, selama pandemi *Covid-19* sektor perbankan dan pemerintah berupaya memulihkan permintaan kredit. Dalam acara seminar *High-Level Seminar on Banking Supervisory and Regulatory* yang diadakan tanggal 16 November 2020, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan dalam pemulihan ekonomi ialah memulihkan permintaan kredit yang turun karena diakibatkan oleh Pandemi *Covid-19*.

Penyaluran kredit menjadi tantangan besar di masa Pandemi *Covid-19* ini dikarenakan adanya penurunan pertumbuhan penyaluran kredit yang terus menurun pada tahun 2020. Karena adanya penurunan jumlah kredit pada tahun 2020 di khawatirkan akan terus terjadi penurunan dalam pengoptimalan peran perbankan yang salah satunya menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit sehingga berdampak pada perekonomian nasional. Berikut merupakan data jumlah kredit yang disalurkan pada tahun sebelum pandemi dan sesudah pandemi:

Tabel 1.1 Jumlah Kredit Perbankan Pada Tahun 2017-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

JENIS BANK	2017	2018	2019	2020
Bank Persero	1.988.419	2.244.789	2.438.272	2.456.205
BPD	393.439	426.051	469.530	493.422
Bank Swasta Nasional	2.208.615	2.428.580	2.534.509	2.415.930
Bank Asing	211.486	258.593	241.450	182.060
TOTAL	4.801.959	5.358.013	5.683.761	5.547.617

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat penurunan tren jumlah kredit perbankan di tahun 2020. Pada tahun 2017 sampai 2019 sebelum masa Pandemi *Covid-19*

jumlah kredit terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 18,36% dari tahun 2017 namun pada tahun 2020 tren jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar 2,39%. Penurunan inilah yang dikhawatirkan terus terjadi pada masa Pandemi *Covid-19*.

Rasio internal kinerja perbankan pada awal terjadinya pandemi juga mengalami penurunan. Data dikutip dari *website <https://www.ojk.go.id>* rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan yang sebelumnya 23,54% pada tahun 2019 menjadi 21,67% pada triwulan I tahun 2020. Untuk rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 88,84% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 80,65%. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat mengalami penurunan dari 93,39% ditahun 2019 menjadi 92,55% pada triwulan I tahun 2020. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4,31% pada triwulan I tahun 2020 yang sebelumnya mencapai 4,90% pada tahun 2019. Dan untuk rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,48% pada tahun 2019 menjadi 1,59% di tahun 2020.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harmayati et al., 2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saryadi, 2013) faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan kredit adalah profit, *Capital Adequacy Rati* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performance Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Bunga Kredit. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Arianti et al., 2016) menyebutkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan fenomena diatas, dimana terjadinya penurunan jumlah kredit yang disalurkan pada bank umum konvensional secara signifikan dimasa Pandemi *Covid-19* yang dibarengi dengan adanya penurunan beberapa rasio internal penilaian Kesehatan bank perbankan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA) serta dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik “Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada masa pandemi *covid-19* (studi empiris pada perbankan umum konvensional Indonesia di tahun 2020-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*?
2. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*?
5. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dibuat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*;

2. Untuk menguji pengaruh dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*;
3. Untuk menguji pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*;
4. Untuk menguji pengaruh dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*; dan
5. Untuk menguji pengaruh dari *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan menambah kepustakaan yang berkaitan dengan pengetahuan di sektor perbankan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada masa Pandemi *Covid-19* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pembaca maupun peneliti lain yang tertarik dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan topik ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta manfaat kepada pelaku yang terlibat dalam sektor perbankan, khususnya pada bagian manajemen risiko, manajemen kredit dan manajemen keuangan sektor perbankan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada sektor perbankan. Dimana pada awal masa Pandemi *Covid-19* jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan risiko perbankan dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. Dengan penelitian ini diharapkan mampu membantu manajemen perbankan untuk dapat melihat faktor-faktor internal keuangan yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang masih selaras dengan topik yang dibahas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumber informasi selanjutnya agar mampu meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang kepentingan dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut Leleand & Pyle (1977) dalam (Sudaryanti et al., 2021) teori sinyal menyatakan bahwa informasi positif yang dimiliki manajer perusahaan akan mendorong perusahaan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal dari laporan tahunannya. Sinyal yang dimaksud ialah berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Sabrina et al., 2022).

Dalam penelitian ini keterlibatan teori sinyal menyatakan bahwa peranan manajemen perusahaan perbankan khususnya manajemen kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independent terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur akan memberikan sinyal yang jelas dan bermanfaat bagi debitur. Peningkatan rasio-rasio keuangan berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) diharapkan menjadi sinyal yang positif bagi para debitur dalam menentukan keputusan kredit. Sinyal yang diberikan ke debitur akan menentukan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaan melalui beberapa faktor sehingga kredit yang disalurkan dapat tepat sasaran.

2.2 Teori Penawaran dan Permintaan Uang

Fungsi perbankan ialah sebagai lembaga intermediasi antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kekurangan dana sehingga dapat memperlancar kegiatan perekonomian. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit kepada masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk penawaran uang. Permintaan uang masyarakat dapat menjadi penentu penawaran uang.

Dalam teori penawaran uang klasik, penawaran uang dilakukan perbankan yang diawasi oleh pemerintah melalui penetapan suku bunga kredit. Suku bunga yang tinggi akan menurunkan tingkat penawaran uang sedangkan tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan penawaran uang. Dalam penelitian (Haryanto et al., 2017) teori penawaran uang modern yang dipopulerkan oleh Keynes mengatakan bahwa penawaran uang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga namun terdapat faktor khusus yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Penawaran dan permintaan uang akan tetap tinggi walaupun tingkat suku bunga meningkat dengan catatan pertumbuhan dan kondisi ekonomi dalam keadaan sehat dan modal dapat digunakan secara optimal. Pada saat ini pemerintah menurunkan suku bunga kredit untuk meningkatkan peyaluran kredit. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya berhasil karena pada masa Pandemi *Covid-19* penurunan penyaluran kredit masih terjadi. Faktor lain inilah yang akan diteliti untuk melihat faktor apasaja yang mempengaruhi penyaluran kredit selain tingkat suku bunga kredit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arianti et al., 2016) jumlah kredit yang disalurkan dipengaruhi oleh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interst Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian (Widyawati, 2020) jumlah kredit yang disalurkan dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3 Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dijadikan perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut OJK dalam *website* resminya menjelaskan bahwa fungsi utama dari bank ialah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bank adalah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut A, Abdurrachman (2014) bank merupakan lembaga keuangan pada bergerak dibidang jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan uang, sebagai pengawas terhadap mata uang, sebagai tempat penyimpanan benda-benda yang dianggap memiliki nilai serta membiayai perusahaan-perusahaan.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pada pasal 2,3 dan 4 tentang perbankan dijelaskan bahwa fungsi utama dari bank ialah sebagai penghimpun dana dan pengatur dana masyarakat yang bertujuan sebagai penunjang pelaksana pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut I Gustin (2014) secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut:

1. *Agent of trust*

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dan menyalurkan dana dari bank merupakan dasar utama dari kegiatan perbankan. Masyarakat percaya bahwa uang yang disimpan tidak akan disalahgunakan oleh bank sehingga uang tersebut dapat ditarik kembali. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak dua arah yaitu ke dalam masyarakat dan dari masyarakat. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat kegiatan operasional perbankan tidak akan berjalan.

2. Agent of development

Kegiatan bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana akan berfungsi sebagai lembaga mobilisasi yang berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan tersebut akan memperlancar kegiatan ekonomi di sektor riil antara lain kegiatan investasi, distribusi dan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kegiatan perbankan akan membantu pengembangan ekonomi secara global sehingga sangat berperan penting terhadap perekonomian nasional.

3. Agent of service

Fungsi terakhir ialah penawaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa tersebut berupa transaksi keuangan kepada masyarakat seperti Mbanking, ATM, Transfer, Debit dan lainnya. Jasa yang ditawarkan ini berkaitan dengan perekonomian masyarakat secara umum.

2.4 Kredit Perbankan

Salah satu fungsi perbankan yaitu intermediasi yang merupakan bentuk kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai fungsi dan tugas bank yang salah satunya ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Penyaluran dana dalam bentuk kredit memerlukan analisis guna untuk dapat memberikan keuntungan untuk bank. Dengan begitu manajemen risiko perlu untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya penyaluran kredit.

Menurut Fitri dalam (Alanshari et al., 2018) mengatakan bahwa kredit merupakan suatu yang dibutuhkan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan kegiatan usaha. Dengan kata lain kredit merupakan tagihan yang nilainya dapat diukur menggunakan uang. Unsur-unsur yang terkandung dalam kredit antara lain kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Menyalurkan dana dalam bentuk kredit berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun bank melalui simpanan masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Harmayati et al., 2019). Penyaluran kredit menggunakan dana mencapai 70-80% dari volume usaha perbankan. Untuk mengukur penyaluran kredit maka sama dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan pada periode tertentu (Febriansyah et al., 2022).

2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan. Sejalan dengan pernyataan (Harmayati et al., 2019) yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank yang menilai kecukupan modal untuk meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur dimasa mendatang.

Menurut (Nurlette, 2021) penyediaan modal minimum bank yang beroperasi di Indonesia sebagai berikut:

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
2. Modal bagi kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabang diluar Indonesia.

Rasio penilaian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan menunjukkan semakin sehat atau semakin kecil risiko yang dihadapi bank tersebut. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK nomor 11/POJK.03/2016 rasio minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan sektor perbankan yaitu sebesar 10% yang dinyatakan dalam kategori sehat dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut lampiran Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK Nomor 09/03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dapat menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau dalam

istilah yang dibahas indonesiakan yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (a)}}{\text{ATMR (b)}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Keterangan:

- a. Modal yang terdiri atas laba ditahan, ekuitas pemegang saham dan modal lainnya
- b. ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang berarti jumlah asset bank yang berdasarkan profil risiko masing-masing asset tersebut.

2.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan suatu rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang menunjukkan tingkat efisiensi dilihat dari pengelolaan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Semakin kecil rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan menunjukkan tingkat efisiensi yang optimal karena tingkat beban operasional memiliki nominal yang lebih kecil dibandingkan dari nominal pendapatan operasional (Haryanto et al., 2017).

Menurut Rivai dalam (Panuntun & Sutrisno, 2018) bank akan berupaya untuk menekat atau memperkecil biaya operasional untuk meningkatkan keuntungan. Semakin rendah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien bank tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam lampiran Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK Nomor 09/03/2020 rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

2.7 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan banyaknya kredit yang diberikan kepada nasabah terhadap jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* biasanya diukur dalam persentase jumlah kredit yang diberikan. Menurut Kasmir dalam (Arniati et al., 2018) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga atau modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah memberikan modalnya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali modal nasabah yang telah diberikan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasi (Pranata, 2015). Pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban modal yang dikembalikan oleh pihak bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya, yang biasanya uang tersebut telah digunakan untuk memberikan kredit kepada nasabah yang membutuhkan modal. Menurut (Fitria et al., 2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini akan mengetahui besar kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang sudah menanamkan modalnya dengan kredit yang telah diberikan kepada debitur.

Untuk menghitung besaran *Loan to Deposit Ratio* menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan atau SEOJK Nomor 09/03/2020 dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit (a)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (b)}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Keterangan:

- a. Total Kredit atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan pemberian bunga.
- b. Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposit (tidak termasuk antar bank)

2.8 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu proksi dari risiko pasar yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang disalurkan oleh perbankan. Menurut (Yulita VMS et al., 2020) Tujuan dari perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM) ialah untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aktiva produktifnya.

Menurut (Natalia, 2015) Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan keefektifan bank dalam menempatkan aktiva produktif. Jika pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif meningkat maka akan berdampak pada peningkatan laba bersih bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2014) tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi akan menambah sumber dana pada perbankan sehingga fungsi bank yang bertugas untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit dapat beroperasi dengan maksimal sehingga dapat memperkuat posisi modal perbankan.

Menurut lampiran Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK Nomor 09/03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dapat menghitung rasio *Net Interest Margin* NIM dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih (a)}}{\text{Rata-rata aset produksi yang menghasilkan bunga (b)}}$$

Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2020

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan)
- b. Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga, maka tidak termasuk aset produktif yang tidak menghasilkan bunga.

2.9 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang menunjukkan bahwa seberapa mampu bank mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki dalam menghasilkan suatu *return*. Menurut (Fayaupon, 2021) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin meningkatnya rasio *Return On Assets* (ROA) maka manajemen bank semakin optimal dalam memanfaatkan asetnya dalam memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ester Saumur, 2021) *Return On Assets* (ROA) berfungsi memperkirakan efisien dan efektifitas suatu entitas dalam memperoleh profit. Jika rasio mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa sudah optimalnya penggunaan aset dalam suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Nilai rasio *Return On Assets* (ROA) yang semakin besar maka akan menunjukkan tingkat rentabilitas perbankan semakin sehat. Dalam penilaian tingkat Kesehatan kinerja bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka tingkat persentase *Return On Assets* (ROA) harus > 1,5 %. Semakin besar tingkat *Return On Assets* (ROA) bank maka semakin sehat kinerja bank jika diukur menggunakan Rasio *Return On Assets*. Dalam Lampiran Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK Nomor 09/03/2020 dijelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak (a)}}{\text{Rata-rata total aset (b)}}$$

Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2020

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan di tahun tersebut; dan
- b. Rata-rata total asset adalah total asset yang telah dijumlahkan pada setiap bulannya dibagi dengan jumlah bulan pada tahun berjalan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilampirkan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta bahan acuan terkait dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan “Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan perbankan pada masa Pandemi *Covid-19* (studi empiris perbankan umum konvensional Indonesia di tahun 2020-2021)”. Maka dari itu pada bab ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

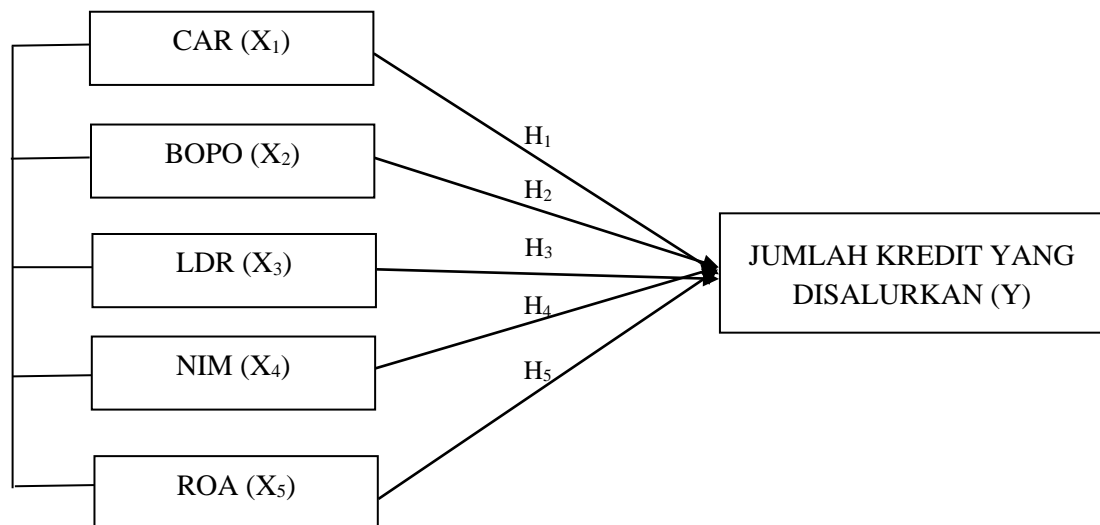
Penulis dan Tahun	Variabel		Hasil
	X	Y	
Dwinur Arianti, Rita Andini, dan Rina Arifati (2016)	BOPO, NIM, NPL CAR	Jumlah Penyaluran Kredit	Variabel BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Untuk variabel NIM dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit
Julia Dini MKW dan Dini Widyawati (2019)	ROA, NPL, LDR, CAR	Penyaluran Kredit Konsumtif	ROA, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit
Muhammad Ali (2018)	DPK, LDR	Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Venna Melinda, Velicia, Kenji Lau, Radifa Khairani (2021)	CAR, DPK, NPL, Tingkat Suku Bunga	Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Tingkat Suku Bunga secara parsial dan simultan memiliki pengaruh pada penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar dalam BEI
Greydi Normala Sari (2013)	DPK, CAR, NPL, BI Rate	Penyaluran Kredit	Variabel DPK, CAR, NPL dan BI Rate secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia
Richard Oduro, Mechael Amoh Asiedu, dan Samuel Gamali Gadzo (2019)	CAR, BOPO Earning Potential, Size dan Liquidity	LLR (Risiko Kredit)	<i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , <i>Earning Potential</i> berpengaruh negative terhadap risiko kredit yang diukur menggunakan LLR sedangkan variabel <i>size</i> dan <i>liquidity</i> berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

Sumber: Data diolah, 2022

2.11 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian pada sub bagian penelitian terdahulu dan teori-teori yang dijelaskan pada sub bagian sebelumnya, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.12 Pengembangan Hipotesis

2.12.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Jumlah Kredit Yang disalurkan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besar jumlah penyaluran kredit bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Kecukupan modal yang tinggi akan memudahkan bank dalam memberi pedanaan dalam permintaan kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen, 2020) rasio kecukupan modal (*CAR*) memiliki korelasi yang positif terhadap profit dan pengembalian aset dengan begitu akan mendorong penguatan permodalan bank secara berkelanjutan. Dengan penguatan modal ini perusahaan dapat lebih meminimalkan risiko sehingga perusahaan dapat meningkatkan penawaran kredit tanpa harus khawatir dengan risiko yang terjadi. Dalam masa pandemic *Covid-19* rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arianti et al., 2016) rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Arida, 2021) menghasilkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja bank umum di Indonesia. Dengan begitu maka hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

2.12.2 **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Jumlah Kredit Yang disalurkan**

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank pada saat melakukan kegiatan operasionalnya. Beban Operasional yang meningkat dan tidak dibarengi peningkatan pendapatan operasional akan menyebabkan rasio BOPO meningkat. Peningkatan beban operasional akan disebabkan oleh kegiatan operasional bank terhambat seperti penyaluran kredit. Rasio Beban

Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Semakin rendah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Buchory, 2014). Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang masih dalam kategori efisien akan meningkatkan penawaran bank dalam pemberian kredit untuk terus meningkatkan kegiatan operasional perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto et al., 2017) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap jumlah kredit. Semakin meningkatnya penyaluran kredit bank diharapkan mampu meminimumkan beban operasional dari perbankan. Menurut (Arianti et al., 2016) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada masa Pandemi *Covid-19* persentase rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan yang dibarengi dengan penurunan total penyaluran kredit perbankan. Dari pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis sebagai berikut:

H₂: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

2.12.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Jumlah Kredit Yang disalurkan

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengindikasikan besar jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi likuiditas bank yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut (Haralayya et al., 2021) salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kinerja perbankan ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kinerja ini akan meningkatkan transparansi fasilitas pinjaman bagi masyarakat umum sehingga akan bermanfaat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan hal tersebut akan menjadi sinyal positif dalam membantu debitur menentukan keputusan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menurun disebabkan karena total kredit disalurkan menurun

dibandingkan dengan dana pihak ketiga terus meningkat. Dalam penelitian (Febrianto Dwi Fajar, 2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian (Harmayati et al., 2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pada masa pandemi *Covid-19* penurunan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diikuti dengan penurunan jumlah penyaluran kredit. Dengan begitu maka hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit.

2.12.4 Net Interest Margin (NIM) dan Jumlah Kredit Yang disalurkan

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh perbankan terhadap aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. Peningkatan pendapatan bunga bersih akan meningkatkan laba. Laba bank yang meningkat akan menjadi sumber pendanaan untuk permintaan kredit. Pada masa Pandemi *Covid-19* pendapatan bunga mengalami penurunan sehingga laba bank juga menurun sehingga pendanaan untuk permintaan kredit juga menurun. Dalam penelitian yang dilakukan (Arianti et al., 2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) maka akan memberikan dampak positif karena bank memiliki keuntungan yang meningkat, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mendukung fungsi intermediasi bank khususnya dalam pemberian kredit (Buchory, 2014). Menurut (Haryanto et al., 2017) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public*. Penurunan *Net Interest Margin* (NIM) pada masa Pandemi *Covid-19* diikuti dengan penurunan penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan kondisi tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

2.12.5 Return On Assets (ROA) dan Jumlah Kredit Yang disalurkan

Indikator kinerja perbankan yang terakhir ialah rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang mengindikasikan besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perbankan terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Dalam masa Pandemi *Covid-19* *Return On Asset* mengalami penurunan yang bersamaan dengan terjadinya penurunan penyaluran kredit perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hossain et al., 2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan indikator profitabilitas yang dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih terhadap total aset suatu bank. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan efisiensi pendapatan bank. Jika tingkat *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka semakin efisien pendapatan bank yang diperoleh sehingga dapat mendorong bank menawarkan lebih banyak pemberian kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2020) menjelaskan bahwa rasio dari ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patty, 2018) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Sehubungan dengan pernyataan tersebut pada awal masa Pandemi *Covid-19* persentase ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perbankan umum konvensional Indonesia ditahun 2020 dan 2021. Untuk memilih sampel dari populasi yang telah didapat, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana metode ini termasuk ke dalam metode teknik *sampling no random*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar dalam OJK di tahun 2020 dan 2021;
2. Perusahaan yang mempublikasikan dan tidak mengkonsolidasi laporan tahunan dengan laporan keuangan induk di tahun 2020 dan 2021; dan
3. Perusahaan perbankan yang masih aktif beroperasi pada tahun 2020 dan 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak dari perusahaan sektor perbankan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ahnyar et al., 2020) yang menyebutkan bahwa data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka lainnya. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan periode tahun 2020 dan 2021 yang telah dipublikasikan. Untuk sumber datanya, penulis akan memperoleh data yang bersumber dari perusahaan sektor perbankan yang telah dijadikan sampel dimana bank tersebut telah memublikasikan laporan keuangan yang dapat diakses pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun *website* perusahaan.

3.3 Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 5 variable independent yang digunakan. Variabel tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA).

3.3.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari segi kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 09/03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

3.3.1.2 Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan persentase besar beban operasional yang dihasilkan oleh bank selama melakukan kegiatan operasional terhadap total pendapatan operasional yang diperoleh bank. Rasio BOPO menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 09/03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

3.3.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan variabel pengukuran yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan persentase besarnya kredit yang disalurkan terhadap jumlah deposit yang diterima dari nasabah. Pernyataan ini sesuai dengan menurut SEOJK Nomor 09/03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional Maka dari itu LDR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit (a)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (b)}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

3.3.1.4 *Net Interest Margin (NIM)*

Pengukuran variabel *Net Interest Margin (NIM)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dengan membandingkan jumlah pendapatan bunga bersih yang dihasilkan selama kegiatan operasional dengan rata-rata aktiva produktif perbankan. Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)* menurut lampiran SEOJK Nomor 09/03/2020 sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih (a)}}{\text{Rata-rata aset produksi yang menghasilkan bunga (b)}}$$

Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2020

3.3.1.5 *Return On Assets (ROA)*

ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu pengukuran dalam melihat seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan dari total aset yang dimiliki bank. Menurut lampiran SEOJK Nomor 09/03/2020 Tingkat persentase *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak (a)}}{\text{Rata-rata total aset (b)}}$$

Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2020

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang lebih dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu jumlah kredit yang disalurkan dalam periode penelitian. Jumlah kredit yang salurkan dapat dilihat pada laporan posisi keuangan pada laporan tahunan perbankan yang telah dipublikasikan. Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal dikarenakan nominalnya yang sangat besar, maka variabel dependen menggunakan transformasi logaritma natural (Ln) (Arianti et al., 2016). Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan} = \text{Ln} (\text{jumlah kredit yang disalurkan})$$

Sumber: Arianti et al., 2016

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian data panel yang sampel penelitian terdiri banyak tahun dan banyak perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan dengan alat analisis program aplikasi SPSS. Metode analisis yang dilakukan sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2016) merupakan suatu analisis data yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kriteria sampel penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ini akan memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Nat Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), serta Jumlah Kredit yang Disalurkan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat analisis berupa aplikasi SPSS versi 26.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* yang menghasilkan estimator linier bias terbaik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui estimator linier yang dihasilkan oleh model regresi sudah baik agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Zulfikar, 2014). Terdapat 3 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam (Febriansyah et al., 2022) uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data secara normal. Analisis yang digunakan dalam uji normalitas ialah analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika penyebaran data terbentuk mengikuti arah garis diagonal berarti menunjukkan data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi dari uji normalitas. Sebaliknya jika penyebaran data jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka pola distribusi tidak memenuhi asumsi dari uji normalitas. Untuk analisis statistik peneliti menggunakan *kolmogotov-smirnov test*. Dimana nilai signifikan $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya kondisi heteroskedastisitas variabel dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Jika data memiliki pola tertentu maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dan jika data tidak memiliki pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.(Ghozali dalam (Zulfikar, 2014))

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujaraji dalam (Setyaningrum et al., 2020) multikolinieritas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel dependen dapat menyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Tujuan dari uji multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas tersebut. Multikolinearitas dilihat dari *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai TOL lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel independent dengan variabel dependen menggunakan analisis regresi. Untuk memperoleh model regresi maka dapat menggunakan parameter dengan metode tertentu antara lain *Ordinary Least Square* (metode kuadrat terkecil) dan metode kemungkinan terkecil. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4), *Return On Assets* (X_5), terhadap Penyaluran Kredit (Y). Adapun model regresi linier berganda berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Jumlah kredit yang disalurkan
A	: Konstanta
ϵ	: Error
X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	: Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

Untuk hasil dari analisis regresi linier berganda ini untuk hasil dari koefisien regresi (β) jika bernilai positif (+) maka dikatakan bahwa variabel independent searah dengan variabel dependen yang dipengaruhi. Sebaliknya, jika hasil koefisien regresi (β) bernilai negatif (-) maka pengaruh dari variabel independent berlawanan arah dengan variabel dependen (Zulfikar, 2014).

3.4.3.2 Uji Analisis Korelasi

Uji analisis korelasi penelitian ini menggunakan *Pearson Correlations* yang menunjukkan hubungan variabel independent dengan variabel dependent. Menurut (Zhang et al., 2020) korelasi person adalah pengujian korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel yang memiliki interval, berdistribusi normal serta mengembalikan nilai koefisien korelasi dengan rentang nilai antara -1 sampai 1. Dasar dari pengambilan keputusan untuk analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat korelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan korelasi
2. Kriteria interpretasi korelasi *Pearson* sesuai tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Korelasi *Pearson*

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.4.3.3 Uji f dan Uji t

Uji f dilakukan untuk menguji suatu variabel independen secara simultan. Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 yang dimasukkan kedalam model penelitian mempengaruhi variabel Y (variabel terikat) secara signifikan atau tidak. Dalam

pengambilan keputusannya hasil akan pengaruh signifikan jika memenuhi kriteria bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji t akan mengetahui hasil uji variabel secara parsial. Hasil hipotesis akan diterima jika nilai T hitung $> T$ Tabel dan nilai signifikan dari uji $t < 0,05$.

3.4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) maka semakin kecil atau semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar dan mendekati satu maka variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Zulfikar, 2014).

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase dengan nilai yang berkisar $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati satu maka variabel-variabel bebas dalam model penelitian semakin mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam variabel terikatnya. Untuk nilai yang mendekati nol maka variabel bebas memiliki kemampuan yang kecil dalam menjelaskan informasi dalam variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Rasio CAR yang menurun saat Pandemi *Covid-19* akan menyebabkan ketidakstabilan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Dengan kondisi seperti itu bank akan memperkecil jumlah penawaran kredit terhadap nasabah untuk memperkecil risiko yang mungkin terjadi dikarenakan adanya penyaluran kredit.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Peningkatan BOPO di awal Pandemi *Covid-19* tidak mempengaruhi terjadinya penurunan jumlah kredit karena BOPO meningkat dialokasikan untuk menekan risiko likuiditas yang meningkat pada masa Pandemi *Covid-19*.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Jumlah kredit yang menurun mengindikasikan terjadinya kesulitan likuiditas yang dihadapi bank. Dengan kondisi tersebut maka bank akan lebih berfokus terhadap arus pengembalian dana sesuai perjanjian agar menjaga operasional bank lebih optimal.
4. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Peningkatan NIM akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh cukup besar akan

dialokasikan kedalam aset perusahaan seperti peningkatan jumlah kredit yang disalurkan.

5. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Penurunan tingkat *Return On Asset* (ROA) diawal masa Pandemi *Covid-19* mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank menurun sehingga menyebabkan kesulitan untuk pendanaan dalam menyetujui permintaan kredit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan selama proses penelitiannya berlangsung, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Terdapat satu bank umum konvensional yang telah mengkonsolidasi laporan keuangan yang dipublikasi dengan laporan keuangan induk perusahaan sehingga tidak dapat menghitung rasio kinerja perbankan sehingga hanya mendapatkan sampel perusahaan perbankan sebanyak 98 perusahaan.
2. Pengukuran penyaluran kredit diukur melalui jumlah kredit yang disalurkan yang dilihat dalam aset lancar perusahaan tidak diukur dengan melihat penyaluran kredit selama satu tahun periode dikarenakan bank tidak mempublikasikan penyaluran kredit yang dilakukan dalam periode akuntansi.
3. Indikator kinerja perbankan yang digunakan dalam model penelitian ini masih terbatas sehingga masih banyak indikator kinerja perbankan yang diduga mampu mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

5.3 Saran

Dengan banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama dalam bidang peran dan kinerja perbankan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain seperti variabel risiko perbankan yang terdiri atas risiko perbankan yang terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar yang mungkin lebih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan seluruh perbankan yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian seperti masa sebelum terjadinya Pandemi *Covid-19*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Bukittinggi. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang, 2014*, 1–11.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh Bopo, Nim, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal of Accounting, 2*(2), ISSN: 2502-7697.
- Arniati, Rohana, T., & Sinuhaji, E. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmu Manajemen, 6*(1), 77–82.
- Buchory, H. A. (2014). Analysis of the Effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia In 2012). *European Journal of Business and Management Wwww.Iiste.Org ISSN, 6*(24), 20–32.
- Ester Saumur, E. (2021). Pengaruh Npl, Ldr Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Probisnis (e-Journal), 14*(2), 20–28. <https://doi.org/10.35671/probisnis.v14i2.1318>
- Fahrial. (2018). *Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal. 1*(1), 179–184.
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(3), 105–119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970686>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Yuniarti, N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. *10*(1), 249–262.

- Febrianto Dwi Fajar. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car, Roa, Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 259–269.
- Fitria, N., & Sari, L. (2012). Analisis kebijakan pemberian. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 90.
- Haralayya, B., & Aithal, P. . (2021). Article Received: 13. *George Washington International Law Review*, 07(01), 607–621.
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ...*, 46.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Hossain, S., Çet, H., Saerang, R., & Tulung, J. E. (2019). *Impact-of-Non-Performing-Loan.pdf Related papers Analysis Of Financial Performance Impact On Expect Ed Ret Urn Of List Ed Bank St ... Elia Z Liquidit y Risk Management : A Comparat ive Analysis of Panel Dat a Bet ween Islamic And Convent ional*
- Komaria, & Diansyah. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum KOnvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 31–43.
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34. <https://doi.org/10.33087-/jiubj.v21i1.1183>
- Molek, Y., Putri, W., Akmalia, A., & Manajemen, P. S. (2016). *Ldr Terhadap Penyaluran Kredit. XIII(2)*.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nguyen, T. H. (2020). Impact of Bank Capital Adequacy on Bank Profitability Under Basel II Accord Evidence From Vietnam. *Journal of Economic Development*,

4(1), 31–46.

- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Bumn Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 447–463.
- Nurlette, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada PT Bank Maluku-MALUT. *Jurnal SOSOQ,* 9(1), 108–126.
- Olivia, Y., E, S. R. S., & Si, M. (2018). *Perbanas Review 3 (2) Desember 2018 Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Biaya Operasional Pendapatan Operasional , Capital Adequacy Ratio Dan Jakarta Interbank Offered Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Buku 4.* 3(2), 51–64.
- Patty, J. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM),* 1(1), 56–65.
- Pranata, A. . A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 11(1), 235–251.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,* 5(2), 192–208.
- Purnamasari, K. (2020). *Pengaruh Ukuran Bank , Efisiensi , Dana Pihak Ketiga , Tipe Kepemilikan , dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.* 2(2), 227–236.
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018-March,* 1015–1026.
- Sabrina, N., Sinaga, A., & Masdjojo, G. N. (2022). *Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020.* 15(1).

- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1580>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., Kurniawati, A., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2021). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan*. 2(Februari), 1–13.
- Widyawati, J. D. M. dan D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018. *Stiesia Journal*, 8(1), 1–19.
- Yulita VMS, D., & Maryono. (2020). Faktor Risk Profile , Good Corporate Governace , Earning Dan Capital (Rgec) Yang Berpengaruh Terhadap Return on Assets (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Semarang. *Proceeding SENDIU 2020*, 978–979.
- Zhang, Y., Li, Y., Song, J., & Lu, Y. (2020). Pearson correlation coefficient of current derivatives baased pilot protection scheme for long-distance LCC-HVDC transmission lines. *International Journal of Electrical Power and Energy Systems* 116.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 1–16.